

**KENDALA YANG DIHADAPI GURU MENGAJAR DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 5 BANDA ACEH**

**Contraints Faced By The Princess Teacher
At The Pandemic Time Covid-19 In MIN 5 Banda Aceh**

Nindia Taradisa, Nida Jarmita, Emalfida

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma
Darussalam Banda Aceh

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat mengajar daring di MIN 5 Banda Aceh. Penelitian ini bersifat *kualitatif*. Teknik pengumpulan data yang meliputi; Observasi dan wawancara secara daring. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V di MIN 5 Banda Aceh yang berjumlah 8 orang. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki *Smartphone* ataupun komputer sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Kata Kunci: Kendala, Pembelajaran Daring, Pandemi

Abstract. This study aims to examine the sites associated with teachers when teaching online at MIN 5 Banda Aceh. Research is qualitative in nature. Data techniques that include; observe and interview boldly. The subjects of this study were class V teachers at MIN 5 Banda Aceh who obeyed 8 people. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, data levers and data retrieval. The result showed that the mistakes made by teachers during learning were brave, namely students understanding when doing the learning process boldly. This is because students do not understand the learning taught by the teacher because they do not meet face to face and teachers find it difficult to understand student development. The main factor that is even more important is the facilities that students have when learning is courageous because not all students who have

computers or smathphones as learning media use challenges. Apart from that, the internet factor cannot be reached by all students.

Keywords: Constraints, Online Learning, Pandemic.

PENDAHULUAN

Pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi Pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. (Ara, 2009). Zaman yang serba maju sekarang ini pendidikan menjadi masalah yang harus terus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan tidak tertinggal. Pemerintah harus terus mengambil tindakan-tindakan agar pendidikan lebih maju. Meskipun dalam masa pandemi *corona* ini pendidikan tidak boleh berhenti karena dapat membodohkan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah harus membuat kebijakan-kebijakan yang tidak merugikan masyarakat.

Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan *Covid-19* ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum.

Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi ini, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar di rumah, (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Banyak manfaat yang di dapatkan ketika belajar daring/jarak jauh selama pandemi ini, salah satunya kita bisa belajar kapan saja dan dimana saja yang akan memberikan kenyamanan bagi kita yang sedang belajar daring/jarak jauh.

Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularannya. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. (Mustofa, et al, 2019) Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. (Lia, 2020). Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi.

Menurut Gegne dalam Susanto (2012). belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman sehingga berubah perilakunya sesuai dengan apa yang dipelajari.

Masa pandemi *covid-19* ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kepahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video , foto ataupun rangkuman tulisan , jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi. Penerapan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring pada awalnya menimbulkan kendala-kendala. Jadi dalam hal ini penulis tertarik ingin meneliti tentang apa saja bentuk pembelajaran daring dan apa saja kendala pembelajaran daring di MIN 5 Banda Aceh.

LANDASAN TEORITIS

1. Pembelajaran Daring

Belajar bisa dilakukan dimana saja dan tidak harus dirumah asalkan ada kemauan. Banyak cara melakukan pembelajaran salah satunya adalah belajar daring yaitu melalui jaringan internet. Dengan adanya teknologi jaringan internet ini akan membantu kita mencari informasi tentang apa yang ingin kita dapatkan.

Daring dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. (Molinda, 2005). Pembelajaran daring tentunya akan membantu pengajar maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya teknologi internet ini juga akan membantu kita memperoleh kekayaan informasi.

2. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Arif.S, 2002). Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring. Pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*). (Yohana, et al, 2020).

Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. peserta didik. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis Android, laptop ataupun komputer.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Belajar Daring

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: (Suhery, et al, 2020).

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.

- f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *smarthphone* ataupun *Laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis Penelitian *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V di MIN 5 Banda Aceh yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara secara daring dengan via telepon. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2010). Reduksi data artinya peneliti mencatat secara teliti data yang didapatkan kemudian merangkum berdasarkan hal-hal pokok. Kemudian penyajian data artinya berdasarkan data hasil reduksi tadi peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau bentuk grafik agar memudahkan untuk memahaminya. Dan terakhir verifikasi data artinya data yang telah di sajikan berdasarkan hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Observasi

Menurut Mills dalam Kunandar (2008) observasi adalah kegiatan pengamatan (Pengambilan Data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak mengobservasi langsung kelapangan tetapi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dilapangan yaitu secara daring. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Bungin bahwa ada beberapa bentuk observasi yang dilakukan antara lain:

- 1) Observasi partisipasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi non partisipatif yaitu observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. (Burhan, 2011).

Observasi dalam penelitian ini akan peneliti lakukan melalui pengamatan tidak langsung di lapangan yaitu dilakukan secara daring melalui via telepon dengan objek penelitian yang tepat untuk memperoleh keterangan atau data yang relevan dengan objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan bantuan guru. Jadi dalam hal ini guru ikut memberikan penilaian observasi siswa. Nilai observasi siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

N= nilai yang dicari atau diharapkan

R= skor yang diperoleh

SM= skor maksimum

100= bilangan tetap. (Purwanto, 2009).

Kriteria skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 1. Penilaian Observasi

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0-20	Sangat kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat Baik

(Dimodifikasi dari Poerwanti, 2008:7.8)

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan daring				√		Baik
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru				√		Baik
3	Siswa selalu mengikuti pembelajaran daring			√			Cukup
4	Siswa sangat antusias dengan pembelajaran daring		√				Kurang
5	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu				√		Baik
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu			√			Cukup
7	Siswa mengerti dengan pembelajaran daring				√		Baik
8	Siswa tertarik dengan Pembelajaran daring				√		Baik
Jumlah			25%	33,3 %	62,5 %		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 8 item observasi yaitu : 25% dikategorikan kurang , 33,3% dikategorikan cukup dan 62,5% dikategorikan baik. Dari skor di atas dapat dilihat bahwa skor jawaban baik lebih tinggi dari pada cukup baik dan kurang. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring ada siswa yang tertarik dan ada siswa yang kurang tertarik sehingga bagi yang tertarik mudah mengerti dan paham dengan penjelasan guru dan yang kurang tertarik pembelajaran daring sehingga siswa kurang paham dengan penjelasan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1: Observasi Siswa

2. Hasil Penelitian Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIN 5 Banda Aceh dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi *Covid-19*

- Proses belajar mengajar selama pandemi ini dilakukan secara daring.
 - Belajar daring dilakukan oleh guru karena para siswa tidak di izinkan untuk bersekolah dan guru di tuntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.
2. Aplikasi yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring dan Cara Menggunakan Aplikasi Tersebut Dalam Proses Pembelajaran Daring.
- Aplikasi *WhatsApp* dan *YouTube* yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran daring.

- Dari 8 guru yang diwawancarai ada 3 guru yang menggunakan aplikasi *YouTube* dan *WhatsApp*, selebihnya hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*.
 - Melalui aplikasi *YouTube*, guru menyuruh siswa menonton materi pembelajaran dan setelah proses menonton tersebut selesai dilakukan oleh guru maka guru memberikan soal kepada siswa untuk diisi oleh siswa. Setelah siswa mengisi soal tersebut, kemudian siswa mengirimkan jawaban yang telah dibuat tersebut kepada guru untuk kemudian dinilai oleh guru.
 - Melalui aplikasi *WhatsApp* guru mengirim soal atau materi dalam bentuk tulisan ataupun video guru sedang mengajar kemudian siswa mengirimkan jawabannya untuk dinilai oleh guru.
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring
- Kelebihan pembelajaran daring:
- Terhindar dari wabah penyakit yang saat ini sedang terjadi.
 - Waktu bersama dengan keluarga lebih banyak, tentunya hal ini akan mempererat hubungan bersama dengan keluarga.
 - Bagi siswa materi yang dikirimkan guru dalam bentuk video bisa di ulang-ulang jika belum dipahami.
 - Bagi guru video yang sudah dibuat bisa di bagikan untuk kelas selanjutnya yang memerlukan materi yang sama.
- Kekurangan pembelajaran daring:
- Pemahaman siswa terhadap materi kurang.
 - Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa.
 - Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa.
 - Menghabiskan banyak kuota internet.
 - Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring.
4. Respon Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring
- Orangtua lebih banyak waktu bersama dengan anaknya.
 - Pembelajaran daring membuat orangtua siswa lebih kompak dengan anaknya.
 - Orangtua tidak bisa mendampingi anaknya belajar ketika mereka sibuk bekerja.
5. Hambatan Guru Melakukan Pembelajaran Daring
- Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring.
 - Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring.
 - Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.
 - Keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti *Smartphone* atau *laptop*, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki *Smartphone* atau *laptop* ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi keawalan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti *handphone* ataupun *laptop*. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga nmenjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa.

Belajar daring sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. (Koran, 2002). Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fieka Nurul Arifa dengan judul “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat *Covid-19*” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan, baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum, maupun sarana belajar. Komisi X DPR RI perlu mendorong sinergitas berbagai sektor terkait serta melakukan pengawasan agar pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dapat berjalan secara optimal. (Fieka, 2020).

Penelitian juga dilakukan oleh Rendy Setyowahyudi dan Tara Ferdianti dengan judul “ Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama masa pandemi *Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang ditemui dalam penguatan selama masa pandemi ini adalah orangtua peserta didik yang tidak bisa mengoperasikan *WhatsApp*, tidak memiliki *smartphone* dan juga kesulitan sinyal. (Rendy dan Tiara, 2020).

Dari kedua penelitian diatas, terdapat hambatan dalam pembeajaran daring bisa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Walaupun demikian pembelajaran daring harus di jalankan disituasi pandemi ini. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh dibeberapa daerah di Indonesia. Hal-hal yang penting dari proses pembelajaran daring (*online*) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, dan sosialisasi daring yang bersifat efektif dan efisien. Jadi, dalam hal ini pembelajaran daring harus terus di tingkatkan untuk berusaha mengatasi

kendala-kendala yang terjadi agar pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi lebih efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi *Covid-19* di MIN 5 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media aplikasi *WhatsApp* dan *YouTube* yang digunakan ketika belajar daring di MIN 5 Banda Aceh. Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun *Smartphone* sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Terkait dengan penelitian yang di dapatkan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya: *Pertama*, diharapkan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan daring agar menjelaskan se jelas-jelasnya kepada siswa karena banyak juga siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. *Kedua*, diharapkan kepada orangtua siswa berkoordinasi dengan guru dalam membimbing proses belajar mengajar siswa selama pembelajaran daring ini. *Ketiga*, diharapkan kepada pemerintah daerah untuk menyediakan dana kepada siswa, sekurang-kurangnya ada jaringan *wifi*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala madrasah beserta wali kelas V-a MIN 5 Banda Aceh yang telah mengizinkan serta membantu dalam pengambilan data selama penelitian di MIN 5 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fieka Nurul. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 12 (7), 1-17.
- Bungin, Burhan. 2001. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Jaya Kumar C, Koran. 2002. *Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia*.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Molinda, M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey Columbus, Ohio
- Mustofa, Mokhammad Iklil, dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *WJIT: Walisongo Journal of Informaton Technology* 1 (2).
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowahyudi, Rendy dan Tiara Ferdiyanti. 2020. Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*. 4 (1).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1 (3).
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Yohana, Muzakir, dkk. Eektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keuruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi*. 1 (4). 2020. h. 2.